

ENGLISH FOR BUSINESS PURPOSES SUBJECT: ANALISIS KEBUTUHAN (WANTS) DARI SUDUT PANDANG MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

MAYUASTI

Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
mayuasti@gmail.com

Abstract: *Need analysis is the first stage in developing Specific English courses. The purpose of the analysis is to guarantee the learning process relate with students' needs and wants. The reason of the importance of the analysis leads this research to investigate Learning Situational Analysis for college students who join in English for Business Subject. It is survey research. The technique in determining sample is purposive. Moreover, the instrument used is the questionnaire. The result of the data is analyzed by statistic formula. The analysis of the data exposes students' intentions in learning English for business, the chosen strategy for learning, the priority language skill to achieve, the most conducive and effective learning environment to have, and the availability of material and field study opportunity to practice.*

Keywords: *English for Business Purposes, Learning Situation Analysis, Students' wants.*

A. Pendahuluan

Penjurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi selalu identik dengan Guru Bahasa Inggris sebagai kompetensi utama yang ingin dihasilkan. Namun, semenjak di arahkannya kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis KKNI, Pendidikan Bahasa Inggris dapat berkembang memiliki kompetensi tambahan sebagai kemampuan spesifik yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Setiap Perguruan Tinggi berhak menentukan sendiri kompetensi tambahan yang ingin ditawarkan. Dari seluruh pilihan yang diberikan, teridentifikasi bahwa *English for Business Purpose* menjadi salah satu pilihan yang selalu ada pada setiap Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena konsep bisnis atau wirausaha yang berkembang dan menjanjikan banyak lapangan pekerjaan (Berdasarkan hasil Business Meeting Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 2018).

Disajikannya *English for Business Purpose* ini sebagai salah satu kompetensi tambahan, maka konsep pembelajaran Bahasa Inggris akan dibawah paham *English for Specific Purposes* (ESP). (Paltridge & Starfield, 2012) menyatakan bahwa ESP adalah proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau asing yang ditujukan untuk penggunaan bahasa Inggris pada spesifik konteks. Maksud dari pernyataan tersebut adalah konteks dan tujuan spesifik dari penggunaan bahasa Inggris tersebut akan mempengaruhi kebutuhan yang harus disajikan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk kebutuhan spesifik ini. Seperti Bahasa Inggris untuk Bisnis, (Guffey & Seefer, 2011) menyatakan bahwa *Business English* merupakan kajian bahasa fundamental yang berlandaskan kepada kemampuan komunikasi yang efektif pada konteks dunia kerja. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran bahasa Inggris Bisnis sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang ingin terjun ke dunia bisnis dimana mereka membutuhkan pengetahuan berbahasa Inggris dengan bahan kajian bisnis yang dapat mengolah kemampuan tata bahasa, penggunaan tanda baca, angka, dan ejaan yang benar karena pebisnis harus mahir dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan tepat dan jelas. Sehingga, pembelajaran bahasa dapat membantu mereka untuk berkomunikasi lebih profesional saat mereka menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Adanya kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk bidang keahlian spesifik dalam hal ini *Business Purposes*, maka konsep ESP selalu menyarankan untuk dilakukannya Analisis Kebutuhan. Seperti yang disampaikan oleh (Songhori, 2008) bahwa Analisis Kebutuhan memiliki peran yang sangat penting di dalam proses merancang pembelajaran bahasa baik spesifik maupun general. Didukung oleh (Macalister, 2012) yang menyatakan bahwa Analisis Kebutuhan merupakan langkah paling awal dalam merancang pembelajaran dan menyajikan validitas dan relevansi terhadap keseluruhan aktifitas dari perancangan komponen pembelajaran.

Ada beberapa bentuk dari Analisis Kebutuhan(Hutchinson & Waters, 1987). *Target Situational Analysis*, *Present Situational Analysis*, *Learning Situational Analysis*, dan beberapa lainnya. Penelitian ini berfokus pada *Learning Situational Analysis* dimana menginvestigasi apa yang diinginkan peserta didik untuk dikuasai dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris(Orr et al., 2001), and(Basturkmen, 2010). Terdapat 5 indikator dari *Learning Situational Analysis* yang dibahas pada penelitian ini berdasarkan(Hutchinson & Waters, 1987), (Li, 2014), dan(Romanowski, 1970);

- a. *Objektif Pembelajaran (The Objective of the Learning)*. Aspek pertama dalam melakukan analisis situasi pembelajar adalah menginvestigasi objektif pembelajaran. Dengan mengumpulkan informasi mengenai objektif pembelajaran dari segi peserta didik akan diketahui motivasi dan alasan peserta didik mempelajari bahasa Inggris. Peserta didik memiliki motivasi untuk menguasai bahasa Inggris karena ingin mendapatkan pekerjaan yang tepat dengan area keilmuan yang mereka miliki. Motivasi ataupun alasan seperti inilah yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, objektif pembelajaran merupakan basis untuk menentukan target kompetensi pembelajaran yang akan dipelajari. Objektif pembelajaran juga mengarahkan bagi pendidik untuk merancang dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dapat menuntaskan tujuan dari pembelajaran.
- b. *Strategi Proses Pembelajaran (Strategy in Learning Process)*. Strategi merupakan poin penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang dipilih dan dilakukan pada proses pembelajaran akan mempengaruhi peserta dalam memahami materi yang disajikan. Ada banyak pilihan strategi pembelajaran yang tersaji seperti diskusi kelompok, penugasan individu, ataupun presentasi dan ceramah. Melihat dari sudut pandang keinginan peserta didik akan pemilihan strategi pembelajaran dapat memberikan pertimbangan dalam merancang kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.
- c. *Keterampilan Pembelajaran (Skills of Learning)*. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keahlian berbahasa yang harus dikuasai yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa ini harus dikuasai untuk membantu peserta didik memahami kajian pembelajaran. Namun diantara keempat kemampuan ini manakah yang menjadi prioritas untuk dikuasai menurut sudut pandang peserta didik? Pertanyaan ini perlu dijawab untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang memperhatikan keinginan peserta didik dalam menguasai kemampuan berbahasa yang ingin mereka kuasai sesuai dengan bidang keahlian dan motivasi mereka mempelajari bahasa Inggris.
- d. *Kondisi Pembelajaran (Learning Situation)*. Kondusif dan efektif adalah kondisi pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Dengan membangun kedua kondisi ini peserta didik akan mampu memahami materi pembelajaran yang disajikan, dan mampu mengaplikasikannya pada lingkungan pekerjaan mereka kelak. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran agar menjadi efektif dan kondusif. Pertama, penggunaan media yang tepat menjadi perhatian dalam menciptakan kondisi pembelajaran bahasa Inggris agar siswa mampu untuk menggunakan bahasa Inggris itu sendiri. Kedua, waktu dilaksanakan pembelajaran memberikan pengaruh besar dalam membangun kondisi pembelajaran yang kondusif, seperti peserta didik akan lebih fokus melaksanakan proses pembelajaran jika dilakukan pada waktu pagi. Faktor ketiga, faktor terakhir, adalah menarik perhatian peserta didik dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memberikan perhatian penuh mereka terhadap penjelasan dan penugasan yang diberikan oleh pendidik. Ketiga faktor ini wajib diketahui jika menginginkan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif.
- e. *Ketersediaan Sumber Pembelajaran (The available resources)*. Indikator terakhir dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran peserta didik adalah ketersediaan sumber pembelajar. Tersedianya saja sumber pembelajaran tidaklah cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tersedia dan ketepatan sumber pembelajaran dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap situasi

pembelajaran. Sumber pembelajaran tidak hanya berupa materi pembelajaran tetapi juga kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di luar kelas dengan bertemu langsung dengan pelaku bisnis yang menggunakan bahasa Inggris di lingkungan pekerjaan mereka.

Kelima indikator ini menjadi tujuan dari penelitian ini untuk dianalisis. Hasil dari analisis menjawab pertanyaan dari penelitian ini mengenai analisis situasi pembelajaran (*Learning Situational Analysis*) bagi peserta didik dalam hal ini mahasiswa jurusan Bahasa Inggris yang mengambil keterampilan khusus *English for Business* dilihat dari sudut pandang keinginan peserta didik (*students' wants*).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Berdasarkan (Cohen et al., 2005), penelitian survey membantu menjawab pertanyaan penelitian yang ingin menginvestigasi opini ataupun preferensi yang dikelompokkan atas beberapa faktor kontekstual yang spesifik yang direpresentasikan dalam pola skala dan angka. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris yang mengikuti perkuliahan keterampilan khusus. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan prinsip purposif dengan memilih hanya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Business* sebagai keterampilan khusus. Angket merupakan instrument utama dari penelitian ini. Angket yang disebar berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menjawab kebutuhan situasi pembelajaran *English for Business* dari sudut keinginan peserta didik. Hasil data angket kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik dengan formula yang disarankan oleh (Kothari, 2004);

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Persentase jawaban responden, F: Frekuensi jawaban responden, N: Total responden

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelumnya telah disampaikan bahwa terdapat 5 indikator dari Analisis Situasi Pembelajaran (*Learning Situation Analysis*) yang menjadi tujuan dari jawaban penelitian ini. Berikut disampaikan hasil dari keinginan peserta didik terhadap bentuk LSA pada subjek *English for Business*.

Objektif Pembelajaran (*The Objective of the Learning*)

Terdapat 3 pilihan yang diberikan kepada responden dalam menanyakan objektif dari pembelajaran *English for Business* ini yaitu: (1) untuk kebutuhan akademik / *For academic purpose*, (2) untuk kebutuhan pekerjaan / *For working purpose*, dan (3) untuk kebutuhan akademik dan pekerjaan / *For academic and working purposes*. Dari ketiga pilihan ini 57,1 % responden memilih objektifitas mereka akan keterampilan *English for Business* adalah tidak hanya saja untuk kebutuhan akademik tapi juga untuk kebutuhan pekerjaan, seperti dillihatkan pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. LSA Objektif Pembelajaran

No	Indikator	Item Angket	Persentase
1	Objektif Pembelajaran (<i>The objective of the learning</i>)	Kebutuhan akademik dan pekerjaan / <i>for academic and working purposes</i>	57,1 %
		Kebutuhan pekerjaan / <i>for working purpose</i>	28,6%
		Kebutuhan akademik / <i>for academic purpose</i>	14,3%

Melalui hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa keinginan terbesar peserta didik adalah muara akhir dari proses pembelajaran *English for Business* ini tidak hanya membekali mereka secara pengetahuan akademis akan bahasa Inggris namun juga membuat mereka terlatih dalam menggunakan bahasa Inggris ini sendiri pada konteks dunia kerja yang sesungguhnya (dunia bisnis). Dapat diartikan juga bahwa dari sudut keinginan peserta didik bahwa Bahasa Inggris

yang diharapkan adalah yang dapat menunjang dan memberikan peningkatan terhadap dunia karir mereka yang akan datang.

Strategi Proses Pembelajaran (*Strategy in Learning Process*)

Pada indikator kedua ini 4 pilihan strategi pembelajaran ditawarkan yaitu: Diskusi Kelompok (*Group Discussion*), Pembelajaran Individu (*Individual Learning*), Presentasi (*Presentation*), dan Ceramah (*Lecturing and Teacher Centre*). Hasil dari strategi pembelajaran yang paling diinginkan oleh peserta didik adalah sebagai berikut;

Tabel 2. LSA Strategi Proses Pembelajaran

No	Indikator	Item Angket	Persentase
2	Strategi Proses Pembelajaran / <i>Strategy in Learning Process</i>	Diskusi Kelompok / <i>Group Discussion</i>	50%
		Pembelajaran Individu / <i>Individual Learning</i>	21,4%
		Ceramah / <i>Lecturing and Teacher Centre</i>	21,4%
		Presentasi / <i>Presentation</i>	7,1%

Diskusi kelompok menjadi pilihan utama sebagai strategi pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik sangat berkeinginan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya ingin sebagai pendengar selama proses pembelajaran, tetapi beraktifitas dengan baik serta berbagi ilmu dan pengetahuan sesama peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Keterampilan Pembelajaran (*Skills of Learning*)

Pada pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu: Mendengarkan (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*), dan Menulis (*Writing*). Melalui angket yang didistribusikan pada responden ditemukan bahwa keterampilan berbicara (*Speaking*) adalah keterampilan berbahasa yang paling ingin dikuasai oleh peserta didik *English for Business*. Hal ini terlihat dari tabulasi berikut;

Tabel 3. LSA Keterampilan Pembelajaran

No	Indikator	Item Angket	Persentase
1	Keterampilan Pembelajaran / <i>Skills of Learning</i>	Berbicara / <i>Speaking</i>	92,9%
		Menulis / <i>Writing</i>	7,1%
		Mendengarkan / <i>Listening</i>	0%
		Membaca / <i>Reading</i>	0%
2	Aktivitas Pembelajaran / <i>Learning Activities</i>	Perbanyak Latihan pada konteks bisnis seperti percakapan mengenai bisnis, menulis surat-surat dalam konteks bisnis, praktek tata cara pertemuan bisnis / <i>Practicing business contexts such as business dialogues, writing business letters, conducting meetings, and practicing related business</i>	71,4%
		Interaksi academic / <i>Academic interaction in the classroom</i>	14,3%
		Berbagi informasi dengan penutur asli / <i>Sharing information with native speaker</i>	14,3%
		Membaca buku dan jurnal / <i>Reading books and journal related to the subject</i>	0%

Dengan menemukan situasi dari keterampilan berbahasa yang paling ingin dikuasai oleh peserta didik, pendidik nantinya dapat memberikan porsi yang tepat dalam mengorganisasikan aktifitas-aktifitas pembelajaran. Meskipun ada dua keterampilan yang tidak terpilih bukan berarti peserta didik tidak perlu dibekali dengan keterampilan ini, namun porsi kebutuhannya dinilai dari sudut pandang peserta didik untuk karir mereka dinilai kecil. Hal ini terjadi karena dalam dunia bisnis keterampilan berbicara memang menjadi modal utama dalam memikat

rekanaan untuk bekerjasama ataupun berinvestasi dengan bisnis yang dijakankan. Selain itu juga dapat dilihat bahwa seluruh aktifitas pembelajaran yang diinginkan oleh peserta berada pada konteks bisnis untuk keterampilan berbahasa yang dipelajari.

Kondisi Pembelajaran (*Learning Situation*)

Pertanyaan mengenai media pembelajaran, waktu pembelajaran, dan cara menarik perhatian peserta didik terjawab pada indikator ini. Jawaban akan keinginan peserta didik terhadap situasi pembelajaran disajikan pada tabel 4 berikut ini;

Tabel 4. LSA Kondisi Pembelajaran

No	Indikator	Item Angket	Persentase
1	Media Pembelajaran / <i>Learning Media used</i>	Vidio / <i>Related Business Videos</i>	64,3%
		Paparan Presentasi / <i>Slide Presentation</i>	28,6%
		Audio / <i>Related Business Audio</i>	7,1%
		Gambar / <i>Pictures</i>	0%
2	Waktu Pembelajaran / <i>Time of learning</i>	Pagi / <i>Morning</i>	64,3%
		Menjelang Siang / <i>Noon Time</i>	21,4%
		Setelah Siang / <i>Afternoon</i>	14,3%
3	Perhatian Peserta Didik / <i>Students' attention</i>	Peserta didik memberikan perhatian mereka jika pendidik dan peserta didik lainnya juga memberikan perhatiannya saat peserta didik menyajikan materi di depan kelas / <i>Students' attention will be attracted when both the teacher and the other students give their full attention while another student is presenting the material in front of the class</i>	64,3%
		Peserta didik memberikan perhatian mereka jika pendidik juga memberikan perhatian penuh saat peserta didik menyajikan materi di depan kelas / <i>Students' attention will be attracted when the teacher gives their full attention while another student is presenting the material in front of the class</i>	28,6%
		Peserta didik memberikan perhatian mereka jika materi dipresentasikan di depan kelas oleh pendidik / <i>Students' attention will be attracted when the teacher presents the material in front of the class</i>	7,1%

Terlihat bahwa media pembelajaran berupa video dipilih sebagai media yang paling diinginkan pada proses pembelajaran. Menurut mereka video yang bermuatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk konteks bisnis seperti pertemuan bisnis, promosi produk, negosiasi bisnis akan membuat mereka lebih memahami dan mampu mengaplikasikan bahasa Inggris bisnis dengan lebih baik. Kemudian, waktu pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik adalah pada pagi hari. Peserta didik lebih memilih pagi hari sebagai waktu yang efektif dan fokus untuk pembelajaran. Sedangkan selama proses pembelajaran, peserta didik menginginkan semua yang ada di dalam kelas baik dosen atau mahasiswa lainnya memberikan perhatian penuh saat baik dosen atau mahasiswa lainnya menyajikan materi di kelas. Menurut peserta didik suasana kelas akan lebih kondusif, efektif, dan aktif saat seluruh komponen di kelas memberikan perhatian penuh mereka selama proses pembelajaran.

Ketersediaan Sumber Pembelajaran (*The available resources*)

Indikator terakhir untuk mengetahui situasi pembelajaran yang diinginkan peserta didik *English for Business* adalah ketersediaan sumber pembelajaran. Terdapat tiga hal yang

diinvestigasi pada indikator ini yaitu: ketersediaan materi pembelajaran, ketersediaan sumber dari materi pembelajaran, dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan pekerjaan bisnis. Hasil dari investigasi dari ketiga hal tersebut disajikan pada tabel 5 berikut;

Tabel 5. LSA Ketersediaan Sumber Pembelajaran

No	Indikator	Item Angket	Persentase
1	Ketersediaan materi pembelajaran / <i>The availability of material</i>	Materi pembelajaran bermuatan lengkap baik teori-teori maupun contoh-contoh / <i>Provided materials consist of theories and examples.</i>	92,9%
		Materi pembelajaran cukup bermuatan contoh-contoh pembelajaran saja / <i>Provided materials only consists of learning examples.</i>	7,1%
		Materi pembelajaran cukup bermuatan teori-teori pembelajaran saja / <i>Provided materials only consist of learning theories.</i>	0%
2	Ketersediaan sumber materi pembelajaran / <i>The availability of resources</i>	Ketersediaan buku yang dapat diakses pada setiap semester / <i>The available books for each term</i>	35,7%
		Dosen sebagai sumber materi setiap pertemuan / <i>The lecturers give the materials every meeting.</i>	35,7%
		Materi dapat diakses secara mudah melalui media online / <i>The materials are available online downloaded.</i>	28,6%
3	Kesempatan praktek lapangan / <i>Field study opportunity</i>	Kunjungan lapangan ke perusahaan-perusahaan untuk mempraktekkan secara langsung penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan bisnis / <i>Visiting companies to practice English in the business area.</i>	71,4%
		Kesempatan mempromosikan langsung produk bisnis kepada konsumen / <i>Promoting a business product to customers.</i>	14,3%
		Menghadiri langsung pertemuan bisnis / <i>Attending the business meeting</i>	7,1%
		Menghadiri seminar dengan tema bisnis / <i>Attending business seminar or conference.</i>	7,1%

Peserta didik menginginkan ketersediaan materi pembelajaran tidak hanya penyajian teori-teori mengenai bisnis saja, namun contoh-contoh langsung dan nyata juga dipaparkan pada materi yang disajikan. Menurut mahasiswa pemahaman akan teori akan mudah dicerna jika contoh dari aplikasi teori itu sendiri juga dihadirkan. Selanjutnya, materi pembelajaran tersebut hendaknya tersedia dalam bentuk buku yang dapat diakses setiap semesternya untuk memudahkan mahasiswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, mahasiswa juga berkeinginan bahwa setiap pertemuannya dosen membagikan materi-materi yang dipresentasikan sehingga mereka memiliki materi yang sama dengan yang disampaikan oleh dosen mereka. Terakhir, pengalaman luar lapangan yang paling banyak diinginkan oleh mahasiswa adalah kesempatan untuk berkunjung langsung ke perusahaan-perusahaan atau penggerak bisnis untuk dapat mengaplikasikan dan mempraktekkan secara langsung penggunaan bahasa Inggris di area bisnis.

D. Penutup

Merancang pembelajaran bahasa Inggris untuk bidang keahlian tertentu (*specific purposes*) selalulah awali dengan melakukan analisis situasi (*Need Analysis*). Tujuan dilakukannya analisis situasi adalah menghasilkan proses pembelajaran bahasa Inggris yang spesifik yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bidang keahlian dan peserta didik yang mempelajarinya. Salah satu analisis situasi yang dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan keinginan tersebut adalah Analisis Situasi Pembelajaran (*Learning Situation Analysis*) yang

melihat keinginan pembelajaran spesifik dari sudut pandang peserta didik (students' wants) seperti yang disajikan pada penelitian ini terhadap subjek pembelajaran *English for Business* sebagai salah satu keterampilan khusus yang selalu ditawarkan pada jurusan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Dengan mendistribusikan angket kepada mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang memilih *English for Business* sebagai keterampilan khusus mereka, data analisis kebutuhan pembelajaran ini diperoleh. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) tujuan mahasiswa mempelajari Bahasa Inggris Bisnis ini tidak hanya untuk memperdalam kemampuan akademik bahasa Inggris mereka namun juga untuk sebagai modal kerja mereka kelak saat terjun langsung ke dunia bisnis. (2) Dalam proses pembelajaran mahasiswa cenderung memilih untuk dilaksanakan secara berkelompok dengan banyaknya diskusi terstruktur dan terbimbing. (3) Mahasiswa memprioritaskan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sebagai keterampilan utama yang perlu dilatih dengan menghadirkan konteks dialog-dialog bisnis, surat-surat yang terkait dengan dunia bisnis, pertemuan-pertemuan bisnis, dan praktek-paraktek lainnya yang terkait dengan bisnis. (4) Video pembelajaran bermuatan bisnis dipilih sebagai media utama untuk pembelajaran. Selain itu, mahasiswa memilih pagi hari sebagai waktu yang efektif dan produktif untuk pembelajaran. Mahasiswa juga mengingingkan selama proses pembelajaran berlangsung baik dosen ataupun mahasiswa lainnya sama-sama kooperatif memberikan perhatian penuh disaat baik dosen ataupun mahasiswa memberikan materi atau beraktifits selama proses pembelajaran. (5) Keinginan mahasiswa terhadap materi pembelajaran adalah tersedianya materi yang tidak hanya disajikan berupa teori saja tapi dilengkapi dengan contoh-contoh yang otentik. Selanjutnya, materi tersebut diharapkan dapat diakses dengan mudah dengan menyajikan dalam buku untuk setiap semesternya dan didistribusikan kepada mahasiswa oleh dosen setiap pertemuannya. Selain mendapatkan ketersediaan materi yang open access, mahasiswa juga menginginkan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung keterampilan berbahasa Inggris mereka pada lingkungan bisnis yang nyata melalui kesempatan kuliah lapangan dengan mengunjungi langsung tempat-tempat dan pelaku-pelaku bisnis (*Visiting companies*). Terjawablah pertanyaan terkait dengan Analisis Situasi Pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik yang memilih *English for Business* sebagai keterampilan khusus mereka. Dengan hasil analisis ini pendidik ataupun praktisi yang merancang pembelajaran bahasa Inggris Bisnis dapat mempertimbangkan rancangan pembelajaran yang cocok dan tepat untuk peserta didik mereka.

Daftar Pustaka

- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*.
Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (n.d.). *Research Methods in Education, Sixth Edition*.
Guffey, M. Ellen., & Seefer, C. M. (2011). *Business English*. South Western Cengage Learning.
Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733031>
Kothari. 2004. *Research Methodology: Methods & Techniques*. New Age International (P) Ltd: New Delhi.
Li, J. (2014). Needs Analysis: An Effective Way in Business English Curriculum Design. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(9). <https://doi.org/10.4304/tpls.4.9.1869-1874>
Macalister, J. (2012). Narrative frames and needs analysis. *System*, 40(1), 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.system.2012.01.010>
Orr, T., Member, A., Dudley-Evans, T., & Jo St John, M. (2001). English Language Education for Specific Professional Needs Interface Index Terms-ESP (English for Specific Purposes), specific needs, tailor-made instruction, workplace and academia.-Feature by. In *IEEE TRANSACTIONS ON PROFESSIONAL COMMUNICATION* (Vol. 44, Issue 3). Cambridge Univ. Press.
Paltridge, Brian., & Starfield, S. (2012). *The handbook of English for specific purposes*. Malden, Ma.

- Romanowski, P. 1970. Proposing a comprehensive framework for needs analysis in ESP – on the integrality of needs analysis in Business English course design. *Glottodidactica. An International Journal of Applied Linguistics*, 44(2), 147–159.
<https://doi.org/10.14746/gl.2017.44.2.09>
- Songhori, M. H. 2008. *Introduction to Needs Analysis*. www.esp-world.info